

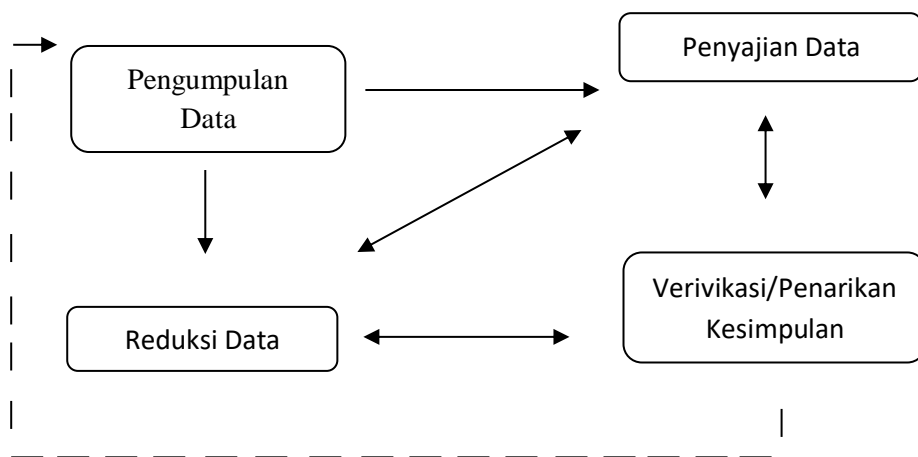
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

**Bagan 4.1**

#### Komponen analisis data



Setelah mendapatkan beberapa data yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisa data temuan tersebut dengan teori yang ada untuk menjelaskan “Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Nurul Iman Garum”. Adapun data- data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian.

Seluruh data yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan menjelaskan melalui uraian kata sehingga mejadi kalimat yang mudah dipahami agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Maka peneliti

menjabarkan menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya, sebagai berikut:

## **1. Perencanaan Kurikulum berbasis Manajemen Pesantren di MTs Nurul Iman Garum**

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait perencanaan kurikulum. Perencanaan adalah hal pokok yang harus direncanakan dan disusun dengan sebaik mungkin. Mengingat kurikulum adalah sebagai rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam sekolah termasuk dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk merencanakan kurikulum tentunya perlu diadakannya suatu pertemuan untuk berpartisipasi bersama- sama dalam mengambil keputusan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Susi terkait pertanyaan bagaimana perencanaan kurikulum dalam mengembangkan mutu pendidikan, beliau menyampaikan bahwa:<sup>1</sup>

Sebelum sekolah masuk kita rencanakan bersama- sama dengan workshop EDM dan RKM karena madrasah pada tahun ini waktunya menyusun yang sekaligus mereview kembali KTSP kurikulum 2013. Dalam merencanakan dihadiri komite, narasumber dan pengawas. Adanya komite adalah untuk ikut serta dalam merencanakan.

Perencanaan kurikulum di MTs Nurul Iman Garum dilakukan dengan mengadakan workshop EDM(evaluasi dari madrasah), RKM(rencana kerja madrasah), mereview KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) secara bersama- sama ketika sekolah masih libur yang tidak hanya dihadiri dari pihak internal madrasah saja melainkan dengan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Susi selaku Waka Kurikulum, Tanggal 31 Juli 2021. Pukul 13.05

melibatkan komite madrasah untuk berpartisipasi dalam merencanakan kurikulum. Karena komite adalah perwakilan disekitar lingkungan madrasah maupun wakil dari para wali murid untuk menyampaikan aspirasi- aspirasi mereka agar perencanaan yang dilakukan dapat menjadikan mutu madrasah yang lebih baik khususnya dalam proses pembelajaran.

Pernyataan di atas didukung oleh Guru, bu Annisa, sebagai berikut:<sup>2</sup>

Yang dilakukan yaitu mengadakan workshop RKM, EDM yang terdiri dari sosialisasi juga implementasi, itu tidak sehari atau 2 hari biasanya tiga hari yang dihadiri oleh seluruh guru, karyawan, kepek, waka, komite, dan direktur madrasah. Saat adanya workshop harus paham dulu, setelah ada sosialisasi perangkat pembelajaran kemudian kan praktek penyusunan kurikulum, guru terlibat kan setelah itu guru kan disuruh membuat perangkat pembelajaran seperti RPP.

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam perencanaan kurikulum pada awal tahun pelajaran yaitu dengan mengadakan workshop EDM dan RKM yang terdiri sosialisasi terkait perangkat akademik dengan yang telah ditentukan oleh kemenag. Setelah dilakukannya sosialisasi dari tim ahli dari praktisi dan akademisi maka guru- guru akan mengimplementasikan dengan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Sebelum melakukan perencanaan kurikulum, perlu adanya evaluasi yang dilakukan madrasah yaitu melalui workshop EDM dan RKM.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Annisa selaku Guru, Tanggal 31 Juli 2021. Pukul 11.58

Dengan diadakannya evaluasi terhadap kinerja madrasah selama satu tahun berjalan dapat diketahui berbagai kekurangan dan kelebihan sebagai landasan dalam merencanakan RKM (rencana kerja madrasah). Jika terdapat kekurangan maka perlu diadakan tindak lanjut atau solusi untuk mengatasi kekurangan- kekurangan terhadap kinerja madrasah. Jika ada kelebihan- kelebihan yang dimiliki harus tetap madrasah dipertahankan dan terus dikembangkan lagi sehingga dalam perencanaan selanjutnya akan mendapat hasil yang jauh lebih baik dari sebelumnya sehingga meningkatkan mutu pendidikan. RKM adalah rencana kerja madrasah dalam waktu jangka panjang yaitu 4 tahun yang kemudian dijabarkan dalam RKT (rencana kerja tahunan) yang didalamnya terdapat 8 standart termasuk dalam perencanaan kurikulum. Sebagaimana yang disampaikan oleh Direktur Bapak Ali Mashadi sebagai berikut:<sup>3</sup>

Kita kan mengadakan evaluasi diri madrasah EDM, kemudian kita menyusun rencana kegiatan dimulai dengan mengevaluasi EDM agar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan selama setahun itu rencana yang dilaksanakan 8 standart mulai standart isi dan sebagainya. Waka, kepala TU kemudian semua guru, karena EDM itu kan semua harus terlibat, semua keluarga madrasah terlibat termasuk komite, karena untuk mengembangkan mutu sekolah dan menyeimbangkan pembelajaran madin dan formal, karena sekolah ini mengedepankan madin daripada sekolah formalnya.

Ibu Lutvia sebagai Guru juga mengatakan hal yang senada, sebagai berikut:<sup>4</sup>

Secara umum di sekolah di sekolah setiap tahun kita ada workshop yang membahas tentang pembentukan RKM dan EDM, kemudian ada rapat koordinasi untuk meninjau lanjut kegiatan workshop

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi selaku Direktur Madrasah, Tanggal 24 Juli 2021. Pukul 06.41

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Lutvia selaku Guru, Tanggal 31 Juli 2021, Pukul 10.11

yang dilakukan oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan terkait dengan kurikulum. Khusus Bahasa Indonesia mapel saya berarti saya ya menyiapkan seperangkat pembelajaran ya PROTA,PROMES, Silabus, RPP, kalau itu kan intern kita permasalahan guru jadi nggak ada narasumber karena seperti membuat rencana kita sendiri, rumah tangga sekolah, kalau khusus sehari- hari ada jurnal mengajar sehingga ketika memiliki jam di beberapa kelas tapi tetap terpantau jadi di kelas ini sampai materi apa, kadang- kadang sama- sama kelas 7 tetapi tidak sama. Kalau awal semester ini keterkaitannya dengan mapel ya perencanaannya bersama MGMP kabupaten, untuk membahas soal- soal uas, juga modul- modul yang dipakai siswa itu sebagai tambahan belajar siswa selain dari buku perpustakaan.

Kemudian selain mengadakan workshop terdapat rapat koordinasi seluruh warga sekolah untuk menindaklanjuti kegiatan perencanaan yang belum selesai selama workshop seperti pembagian guru mengajar, penyusunan perangkat pembelajaran, melihat kalender akademik, pembinaan ekstrakurikuler, dll, karena dalam merencanakan sesuatu yang besar untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan suatu ketelitian dan waktu yang tidak sedikit serta keputusan yang benar- benar matang, mengingat nantinya hasil dari sebuah perencanaan kurikulum akan direalisasikan dalam proses pembelajaran dan mendapatkan kurikulum yang relevan dengan kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang. Kemudian setiap guru mata pelajaran diharuskan membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Selain itu guru membuat perencanaan bersama dengan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) tingkat kabupaten untuk membuat modul pelajaran dan membuat soal- soal UAS (Ujian Tengah

Semester) agar nantinya tersinkronkan se-kabupaten. Pernyataan tersebut di dukung oleh Guru Bu Annisa sebagai berikut:<sup>5</sup>

Penyusunan prota dan promes dilakukan pada saat workshop, itu kan satu paket, satu paket itu ada komponen 1 ada komponen 2, komponen satu berisi KTSP komponen 2 itu RPP, silabus, jadi pada saat workshop komplet itu ada prota, promes, kalender pendidikan, seprinsip- prinsipnya kurikulum, struktur kurikulum itu jadi satu, tidak hanya menghadirkan guru tetapi juga karyawan, komite, akademisi jadi satu itu.

Penyusunan Kurikulum Tingkat satuan (KTSP) tahun ajaran 2019-2020 untuk MTs Nurul Iman Garum berpedoman pada panduan yang disusun oleh badan nasional pendidikan (BSNP) dan ketentuan lain yang menyangkut UU 20/2003 dan PP 19/2006 ini diharapkan bisa menumbuh kembangkan pencapaian program pendidikan yang berdasarkan pada kebutuhan dan potensi di daerah.

Pada penyusunan perangkat pembelajaran PROTA (program tahunan), PROMES (program semester), silabus dan RPP di MTs Nurul Iman Garum berpedoman pada kalender akademik dengan melihat hari-hari efektif kemudian disesuaikan dengan mata pelajaran dimana alokasi waktunya menyesuaikan dengan tema materi ataupun kompetensi dasar, sebagaimana yang disampaikan oleh bu Guru, Ibu Lutvia sebagai berikut:<sup>6</sup>

Acuannya ya tadi kalender pendidikan yang disesuaikan dengan KD- KD di mapel kita, itu batasan waktu menyesuaikan dengan tema.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Annisa selaku Guru, Tanggal 31 Juli 2021, Pukul 11.58

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Lutvia selaku Guru, Tanggal 31 Juli 2021. Pukul 10.11

Ibu Susi sebagai Waka Kurikulum juga menyampaikan hal yang senada, sebagai berikut:<sup>7</sup>

Untuk penyusunan prota mengikuti kurikulum dari pusat kemudian dikembangkan jadi promes sedangkan penyusunan silabus dan RPP madrasah menyesuaikan dengan visi, misi madrasah agar diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam penyusunan silabus dan RPP selalu memperhatikan kemampuan peserta didik dari tes atau data siswa saat PPDB (penerimaan peserta didik baru) khususnya kelas 7, untuk kelas 8 kita mengamati dari kebiasaan sehari-hari di pesantren lebih khususnya dari informasi informan dan guru-guru yang mengajar dikelas.

Berdasarkan pernyataan di atas, perencanaan kurikulum pada penyusunan prota sudah direncanakan sebaik mungkin dengan tetap mengacu kepada kurikulum nasional kemudian prota dikembangkan untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan promes. Sedangkan penyusunan silabus dan RPP dikembangkan dengan melihat prota promes dan menyesuaikan visi misi madrasah serta kemampuan peserta didik baru (PPDB) agar memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pernyataan tersebut didukung Direktur Bapak Ali Mashadi juga sebagai berikut:<sup>8</sup>

Program tahunan kita kan mengacu pada kurikulum dari pusat, itu nanti dikembangkan jadi silabus dan RPP juga, kita tinggal pengembangannya saja. Pengembangannya dibagian langkah-langkah, dibagian materi, dibagian metode pembelajaran, dibagian fokus pembelajaran, di evaluasi itu. Itu diserahkan ke masing-

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Susi Selaku Waka Kurikulum, Tanggal 31 Juli 2021, Pukul 13.05

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi Selaku Direktur Madrasah, Tanggal 24 Juli 2021. Pukul 06.11

masing guru untuk guru mata pelajaran sejenis misalnya bidang aqidah ahlak ya mereka bersatu dalam MGMP untuk semester, tapi kalau untuk harian ya mandiri masing-masing, untuk RPP mengacu pada model yang lama. Dalam penyusunan silabus ya mengevaluasi tidak hanya tekstual tetapi juga konstektual yang menjadi kebutuhan real kita misalnya dimateri itu ada manasik haji dibidang fiqih, ketika musim haji kita ajak untuk berlatih manasik haji dilapangan, untuk memperingati waktu semuanya di libatkan itu salah satu bentuk wujud implementasi kurikulum.

Berdasarkan pernyataan di atas, kurikulum nasional dikembangkan oleh madrasah pada bagian materi, metode pembelajaran, fokus pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang diserahkan ke masing- masing guru untuk guru mata pelajaran sejenis maupun MGMP untuk semester. Kemudian pembelajaran tidak hanya di terapkan secara tekstual tetapi juga konstektual yang menjadi kebutuhan real madrasah agar para siswa tidak hanya menguasai materi yang diajarkan, namun diajak untuk praktek secara langsung dengan harapan memberikan wawasan yang jauh lebih luas dan dapat dijadikan bekal hidup dimasyarakat.

Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan oleh hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam dan sesuai dengan tantangan zaman. Karena kurikulum ibarat sebuah rumah yang harus mempunyai pondasi agar dapat berdiri tegak, tidak rubuh dan dapat memberikan kenyamanan bagi yang tinggal di dalamnya, pondasi tersebut ialah landasan-landasan untuk kurikulum sebagai rumahnya, agar bisa memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi peserta didik untuk menuntut ilmu dan menjadikannya produk yang berguna bagi dirinya sendiri, agama, masyarakat dan negaranya. Bila



landasan rumahnya lemah, maka yang ambruk adalah rumahnya sedangkan jika landasan kurikulum yang lemah dalam pendidikan maka yang ambruk adalah manusianya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan kurikulum atau merencanakan perangkat pembelajaran harus memperhatikan kemampuan siswa, melihat input siswa, melihat dari fasilitas, lingkungan sekolah, IPTEK, sesuai keadaan dan kebutuhan kurikulum dalam melaksanakan sesuatu yang baru, selain itu juga melakukan ketentuan dari kemendiknas sebagaimana yang dikatakan oleh Waka Kurikulum Ibu Susi sebagai berikut:<sup>9</sup>

Untuk merencanakan kurikulum kita sesuaikan dengan melihat kemampuan siswa dan kalo bisa mengupgrad siswa, kita juga melihat dari visi misi madrasah, input, kemudian juga melihat dari fasilitasnya dan melihat dari lingkungan sekolah.

Ibu Annisa sebagai Guru juga menyampaikan hal yang senada, sebagai berikut:<sup>10</sup>

Kita merencanakan semua kegiatan itu di sesuaikan dengan keadaan, misalnya menyesuaikan dengan IPTEK atau isu- isu terkini, menjadi kebutuhan atau suatu keharusan kurikulum harus melaksanakan sesuatu yang baru, kita harus berusaha semaksimal mungkin dan dari kemendiknas kan ya harus kita lakukan.

Oleh karena itu, penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dibutuhkan berbagai landasan yang kuat agar mampu dijadikan dasar pijakan dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Susi selaku Waka Kurikulum, Tanggal 31 Juli 2021. Pukul 13.05

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Annisa selaku Guru, Tanggal 31 Juli 2021 Pukul 11.58

observasi yang dilakukan peneliti, perencanaan kurikulum yang dilakukan MTs Nurul Iman Garum telah dilakukan setiap akhir tahun yaitu bulan desember ketika madrasah masih liburan. Perencanaan kurikulum diawali dengan kegiatan workshop EDM dan RKM. Kemudian setiap guru memiliki perangkat pembelajaran yaitu PROTA, PROMES, silabus, RPP berdasarkan kalender akademik dan disesuaikan dengan visi misi madrasah serta karakteristik siswa sehingga ketika KBM sudah aktif dimulai maka guru sudah mempunyai kesiapan yang matang. Tidak hanya itu, pembagian guru mengajar, pembagian guru bimbel, pembagian pembina ekstrakurikuler dan waktu pelaksanaannya, jadwal piket guru, dll, sudah siap dilaksanakan ketika madrasah sudah aktif kembali karena sebelumnya telah di rencanakan secara matang-matang.<sup>11</sup>

## **2. Pelaksanaan Kurikulum berbasis Manajemen Pesantren di MTs Nurul Iman Garum**

Setelah adanya suatu perencanaan kurikulum yang telah disepakati bersama maka selanjutnya adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran sebagai pedoman guru sehingga kurikulum dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan dan harapan madrasah. Guru sudah menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya untuk dikumpulkan kepada kepala madrasah. Kemudian kepala madrasah melakukan pengecekan terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat, apakah sudah relevansi dengan tujuan madrasah, jika sudah maka

---

<sup>11</sup> Observasi Tanggal 31 Juli 2021

akan ditandatangani oleh kepala madrasah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Kemudian dalam proses pembelajaran berlangsung akan di supervisi oleh kepala madrasah baik secara tiba-tiba maupun terprogram atau terjadwalkan secara bergantian dari kelas ke kelas kemudian dilanjutkan dengan refleksi. Hal tersebut dilakukan untuk menindaklanjuti program-program yang sudah direncanakan oleh para guru pada perangkat pembelajaran apakah benar-benar direalisasikan dalam proses pembelajaran. Sesuai yang disampaikan oleh Direktur Bapak Ali Mashadi sebagai berikut:<sup>12</sup>

Dari awal masuk sudah kita persiapkan perencanaannya guru-guru itu, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya sudah ngumpul dulu ke saya untuk saya cek dan sahkan, diadakan supervisi di kelas-kelas untuk menindaklanjuti program-program yang sudah direncanakan. Pelaksanaannya dijadwalkan bergantian, sifatnya tidak hanya insidental tetapi juga terprogram biasanya bulan awal semester. Supervisi itu pokoknya nyatet apa yang aja yang terjadi dalam proses pembelajaran setelah itu refleksi untuk ditanya apa hambatannya pokoknya seperti sharing gitu.

Ibu Annisa sebagai Ibu Guru juga menyampaikan hal yang senada sebagai berikut:<sup>13</sup>

Penerapan Kurikulum dilaksanakan oleh semua guru dibawah komando waka kurikulum dan tim pengembang kurikulum madrasah, kurikulum dilaksanakan oleh semua guru nanti ketuanya itu waka kurikulum, waka kurikulum punya kepanitiaan yang namanya TPKM (tim pengembang kurikulum madrasah), nah nanti hasil dari kurikulum di supervisi oleh kepala madrasah sudah berjalan atau belum seperti RPP, evaluasi dan sebagainya itu yang mengevaluasi yang mensupervisi itu kepala madrasah.

Pelaksanaan kurikulum di MTs Nurul Iman Garum dikomando oleh TPKM (tim pengembang kurikulum madrasah) untuk memantau

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi selaku Direktur, Tanggal 24 Juli 2021. Pukul 06.41

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Annisa selaku Guru. Tanggal 31 Juli 2021 Pukul 11.58

semua kegiatan terkait kurikulum seperti proses pembelajaran. Hal itu dilakukan pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lancar sesuai yang telah direncanakan sebelumnya agar mendapat hasil yang memuaskan dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan kurikulum atau proses pembelajaran di MTs Nurul Iman Garum dimulai pada pagi pukul 6.00 untuk kelas unggulan dan reguler terdapat tambahan bimbingan belajar mata pelajaran yang terdapat dalam Ujian Nasional, kemudian terdapat bimbingan Tahfidz untuk kelas unggulan. Pelaksanaan program tahfidz dilakukan dimasing-masing kelas yang dibimbing oleh para ustadzah yang sudah hafidzoh. Sebelum dimulainya setoran hafalan, dilakukan dengan membaca bersama-sama terlebih dahulu surat-surat yang akan dihafalkan dan dilanjutkan bermuroja'ah terlebih dahulu oleh masing-masing siswa sebagai penguat hafalan agar nanti ketika maju berhadapan dengan ustadzah ada kesiapan yang matang dan lancar dalam menghafal. Untuk program tahfidz memiliki target hafal juz 30 dan surat-surat tertentu seperti surat Yasin dan Waqi'ah. Setiap harinya, siswa wajib setoran dan terkait beban hafalan diserahkan kepada masing-masing siswa dan setiap ustadzah memiliki buku catatan tersendiri untuk mencatat batas akhir surah yang dihafalkan oleh siswa yang berkaitan. Biasanya kalau mau ada Ujian Nasional juga mendapatkan bimbingan tambahan belajar mata pelajaran yang terdapat di Ujian Nasional yang dilaksanakan sampai

pukul 6.40. Dan setelah itu dilanjutkan dengan persiapan untuk sekolah formal mulai pukul 6.30.

Kemudian menyusul dengan kegiatan ubudiyah di musholla madrasah yang sudah dilaksanakan terlebih dahulu di masjid madrasah sampai pukul 7.20 kemudian dilanjutkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), sedangkan untuk kelas reguler dimulai pada pukul 6.45 untuk melaksanakan kegiatan upacara di hari senin, sedangkan terdapat kegiatan ubudiyah seperti sholat dhuha berjamaah, kemudian dilanjut membaca surat yasin berjama'ah yang dipimpin secara bergantian oleh oleh peserta didik, juga terdapat kegiatan istighosah setiap sebulan sekali yang dilaksanakan di masjid sampai pukul 7. 20 dan dilanjutkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sampai pukul 10.00 setelah itu istirahat dan dilanjut KBM lagi sampai pukul 12.15 kemudian sholat dzuhur berjamaah sampai pukul 12.50 kemudian dilanjut KBM lagi dan berakhir pukul 14.20. Kegiatan Ubudiyah dan sholat wajib 5 waktu berjamaah sudah menjadi tanggung jawab oleh seluruh santri dan dikondisikan oleh pengurus yang sedang menjalankan sebagai penanggung jawab agar berjalannya kegiatan tersebut dengan tertib.

Hasil Observasi tersebut didukung oleh Waka Kurikulum yang disampaikan oleh Ibu Susi sebagai berikut:<sup>14</sup>

Konsep pelaksanaan kurikulum dilaksanakan seperti sekolah pada umumnya namun ada perbedaan sedikit pada sekolah tersebut yaitu

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Susi Selaku Waka kurikulum, Tanggal 31 Juli 2021. Pukul 13.05

sekolah ini lebih mementingkan ke pesantrennya seperti sekolah yang bernuansa pesantren dan semua siswa- siswi tidak dibolehkan dikasih PR (pekerjaan rumah) atau tugas lainnya untuk dibawa pulang ke asrama karena kalau sudah pulang dari sekolah formal semua kegiatan yang bersangkutan dengan sekolah formal sudah tidak digunakan lagi, tugas sekolah hanya boleh diselesaikan didalam kelas atau ketika sedang sekolah formal aja, tidak dibolehkan dikerjakan didalam pontren (pesantren).

Jadi pada dasarnya pelaksanaan kurikulum di MTs Nurul Iman Garum sama saja dengan sekolah sederajatnya pada umumnya namun memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh sekolah lainnya dalam pengembangan kurikulum yaitu adanya sekolah yang bernuansa seperti pesantren.

Berdasarkan pernyataan di atas, guru merealisasikan kurikulum dalam proses pembelajaran harus menguasai materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, menguasai beberapa model dan metode pembelajaran sebagai bentuk alternatif jika kalau kondisi peserta didik tidak memungkinkan untuk memakai metode yang sudah direncanakan sebelumnya. Kemudian selain berkompeten dalam sisi profesionalnya dibidang mapelnya juga harus memiliki akhlakul karimah agar tetap sabar dan bisa menahan emosi di saat peserta didik berada dalam masa- msa sulit memahami materi yang diajarkan, dan pentingnya memberi suri tauladan untuk peserta didik karena secara tidak langsung siswa akan meniru apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Disamping itu semua, guru juga harus memiliki sifat, ikhlas sebagai komitmen bekerja. Semua itu tidak lain harus dimiliki setiap guru agar gersampaikan pesan-

pesan dari kompetensi dasar- kompetensi dasar kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selanjutnya kesiapan guru harus disiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sesuai yang disampaikan oleh Ibu Annisa selaku Guru, sebagai beriku:<sup>15</sup>

Sudah ada, sebelum siswa masuk sudah menyusun kTSP, nyusun RPP, nyusun macam- macam terkait kurikulum, disini juga da penyempurnaan RPP dilakukan sambil jalan ketika mengajar itu secara personal, kalau yang umum ya setiap semester melalui EDM (evaluasi diri madrasah) mencari kelebihan dan kekurangan masing- masing.

Begitu juga dengan penyampaian Waka Kurikulum Ibu susi:<sup>16</sup>

Sudah baik, sepekan sebelum KBM tahun ajaran baru sudah dibuat silabus dan RPP selama satu semester, dan RPP selama satu semester, dan tak lupa guru menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya yang diperlukan.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran sepekan sebelum sekolah masuk seperti silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya, dan kemudian ada penyempurnaan RPP dengan sambil berjalan saat melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru. Adapun secara umum akan dilaksanakan pada setiap semester melalui evaluasi diri madrasah dengan mencari kekurangan dan kelebihan guru selama melaksanakan proses pembelajaran sejauh mana guru merealisasikan apa telah direncanakan.

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Annisa selaku Guru, tanggal 31 Juli 2021, Pukul 11.58

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Susi selaku Waka kurikulum, tanggal 31 Juli 2021 Pukul 13.05

Bapak Ali Mashadi selaku Direktur juga menyampaikan hal yang senada:<sup>17</sup>

Saya supervisi itu, langkah untuk mengecek kesiapan itu kan dibaca RPPnya dulu kemudian kita cek di kelas, semua RPP ketika akan mengajar kan harus ditandatangani oleh kepala madrasah sebelum diaktualisasikan di kelas oleh semua guru.

Jadi untuk mengetahui kesiapan guru dilakukannya supervisi oleh bapak kepala madrasah terkait perencanaan pembelajaran yang telah dibuat seperti RPP dan sebagainya, Semua RPP akan dicek dan ditandatangani kepala sekolah terlebih dahulu sebelum diaktualisasikan di kelas oleh semua guru, kemudian dalam pelaksanaannya di kelas akan dicek bagaimana proses pembelajaran apakah sesuai dengan rancangan yang telah di buat atau sebaliknya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, setiap hari di madrasah terdapat guru piket yang terdiri 5 – 7 guru. Ketika bertugas piket, beliau-beliau menempati kursi dan meja memanjang di depan ruang guru dan duduk-duduk disana. Namun, tidak semua yang berpiket berkumpul di sana melainkan bergantian karena diantara beliau-beliau ada yang berbenturan dengan jadwal mengajar. Tugas guru yaitu mengkondisikan siswa melakukan rekapitulasi absensi siswa dari kelaskelas, selain itu beliau bertugas merekapitulasi absensi guru. Adanya absensi guru tidak lain diantara untuk mengecek kesiapan guru dalam mengajar nantinya, mengontrol proses pembelajaran, seperti ketertiban guru dalam masuk kelas, mengondisikan kelas untuk guru yang

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi Selaku Direktur Madrasah, tanggal 24 Juli 2021, Pukul 06.41



berhalangan hadir karena ada suatu hal. Sehingga guru piket bertanggungjawab untuk memberikan tugas atau menggantikan untuk mengajar.<sup>18</sup>

Kemudian interaksi antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran harus dilakukan dengan baik, karena interaksi penting untuk menunjang proses pembelajaran, membangun kedekatan emosional guru dengan siswa agar guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik dan materi yang disampaikan mudah dipahami sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Susi sebagai berikut:<sup>19</sup>

Terjalin komunikasi yang baik, tidak hanya di kelas saja tetapi saat jam istirahat, karena peserta didik disini aktif, dan interaksi guru dengan murid saat proses pembelajaran menyesuaikan dengan generasi milenial jadi memudahkan siswa untuk paham apa yang diajarkan.

Berdasarkan pernyataan di atas, interaksi antara guru dan siswa sudah berjalan dengan sangat baik, sudah terjalinnya komunikasi yang baik, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga saat jam istirahat guru menyambut peserta didik yang aktif dan rasa ingin tau yang tinggi mengenai masalah pembelajaran yang tidak dipahami atau hanya sekedar bertanya sesuatu yang lainnya. Kemudian untuk interaksi guru saat proses pembelajaran dengan peserta didik menyesuaikan dengan perkembangan

---

<sup>18</sup> Observasi tanggal 31 Juli 2021

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Susi selaku Waka Kurikulum, tanggal 31 Juli 2021, Pukul 13.05

zaman seperti halnya strategi dalam mengajar disesuaikan dengan generasi milenial sehingga materi yang disampaikan mudah di pahami peserta didik dan terciptanya proses pembelajaran yang enjoy, nyaman dan tidak menjenuhkan tanpa mengurangi inti pokok pembahasan yang diajarkan.

Bapak Ali Mashadi Selaku Direktur juga menyampaikan hal yang senada sebagai berikut:<sup>20</sup>

Kita harapannya semua guru dan siswa yang di madrasah ini bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada keislaman, sampai sampai madrasah menyusun visi misi yang islam, terwujudnya siswa yang islami, di sini masing masing guru, kalau yang guru agama sudah jelas ya, kalau yang umum, maka guru mengajaknya berdoa dengan alfatihah agar kegiatan kita bermanfaat mendapatkan ridho Allah dan selesai dengan membaca hamdalah.

Berdasarkan pernyataan di atas setiap guru dan siswa diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu dan menerapkan nilai-nilai keislaman sesuai dengan visi misi madrasah. Penerapan nilai-nilai keislaman sangat penting untuk dilakukan untuk membangun aspek afektif dan psikomotorik siswa sehingga diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah, membekali siswa dalam setiap kehidupan serta sebagai pelengkap dari aspek kognitif dan bekal pendidikan sepanjang hayat. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada proses pembelajaran berlangsung ketika guru masuk di dalam kelas, peserta didik serentak berdiri dan menyambutnya dengan melatunkan sholawat nabi yaitu asrokol badru, setelah sholawat selesai dilantunkan guru akan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi selaku Direktur Madrasah, tanggal 24 Juli 2021, Pukul 06.11

mengucapkan salam dan peserta didik duduk kembali, kemudian guru memimpin pembelajaran dengan doa bersama kemudian memberikan motivasi-motivasi sebelum materi disampaikan dan ketika pembelajaran selesai juga diakhiri dengan doa bersama. Jadi interaksi dalam pembelajaran sangat diwarnai dengan nilai-nilai keislaman, dan peserta didik diajarkan untuk memuliakan guru, tawadhuk kepada guru sebagai sumber belajar dan guru disitupun memberikan suri tauladan yang baik. Selain itu dalam proses pembelajaran berlangsung masing-masing guru diberi kebebasan untuk menentukan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dengan pengawasan bapak kepala madrasah melalui pengecekan RPP. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas melainkan juga di luar kelas sesuai dengan materi yang akan disampaikan seperti praktek sholat jenazah dilakukan di masjid, kemudian materi manasik haji siswa diajak praktek kelapangan dan sebagainya.

Hasil Observasi tersebut didukung oleh Ibu Annisa selaku Guru sebagai berikut:<sup>21</sup>

Guru menyusun rencana pembelajaran itu kan sudah ada metode dan media sesuai, melihat materi yang sesuai, materi sholat jenazah kita ajak ke mesjid, materi manasik haji kita ajak kelapangan dan sebagainya.

Kemudian dalam penggunaan sarana dan prasana pembelajaran termasuk media pembelajaran sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Annisa selaku Guru, tanggal 31 Juli 2021, pukul 11.58

masing-masing guru, seperti, LCD dan proyektor, laboratorium komputer, laboratorium IPA meskipun dalam pengadaan LCD dan proyektor masih terdapat pada kelas unggulan saja dan belum merata pada kelas- kelas lainnya di karenakan terkendalanya anggaran sekolah, namun ketidakmerataan tersebut tidak menjadikan kendala dalam proses pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Susi sebagai berikut:<sup>22</sup>

Sebagian besar dimanfaatkan seperti laboratorium IPA, utamanya komputer itu udah maksimal dilaksanakan, kemudian untuk pengadaan LCD dan proyektor itu karena anggaran masih kecil, kita masih belum bisa meratakannya ke semua kelas. pengadaannya itu nanti sifatnya mandiri melalui komite

Berdasarkan hasil observasi peneliti, untuk bahan ajar seperti buku paket tidak dibebankan kepada siswa untuk membeli buku paket akan tetapi disediakan oleh sekolah melalui perpustakaan karena sekolah memperoleh dana BOS buku. Pada saat awal semester 1 perpustakaan sudah menyiapkan buku-buku paket yang diperlukan siswa selama dua semester secara langsung yang dikoordinir oleh perpustakaan secara kolektif untuk tiap masing-masing kelas untuk mempermudah peminjaman dan pertanggungjawaban kepada siswa. Namun untuk bahan ajar tambahan seperti modul dan LKS dibebankan kepada masing-masing siswa.<sup>23</sup>

Ketika pelaksanaan atau pengimplementasian kurikulum penting adanya strategi pelaksanaan kurikulum yang dilakukan kepala sekolah

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Susi selaku Waka Kurikulum, tanggal 31 Juli 2021, pukul 13.05

<sup>23</sup> Observasi tanggal 31 Juli 2021

agar guru dapat melaksanakan kurikulum yang di harapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Direktur bapak Ali Mashadi sebagai berikut:<sup>24</sup>

Diadakan pertemuan-pertemuan pada workshop, kemudian ada koordinasi baik sifatnya umum maupun khusus, karena khusus itu berkordinasi dengan wakil kepala madrasah secara tertutup, nanti berjenjang lagi dengan wali kelas, dan berjenjang lagi dengan semua bapak ibu guru untuk mencari kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran untuk bertukar informasi.

Berdasarkan pernyataan di atas strategi yang dilakukan kepala madrasah diantaranya adalah diadakan pertemuan-pertemuan pada workshop, melakukan koordinasi dengan wakil kepala madrasah secara tertutup, dan dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan semua guru terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah dirasa memiliki kekurangan dalam mengajar atau memiliki kendala-kendala dalam mengajar dan untuk melihat kelebihan guru saat melaksanakan proses pembelajaran. Adanya koordinasi tentunya agar semua guru bisa saling bertukar informasi mengenai materi pembelajaran yang dirasa cocok menggunakan metode yang tepat, selain itu juga mempererat tali persaudaran sesama guru. Adanya supervisi yang dilakukan kepala madrasah terkadang dilakukan setiap pekan, setiap bulan, baik secara tiba-tiba maupun diinformasikan terlebih dahulu untuk mengecek proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana disampaikan oleh Direktur Bapak Ali Mashadi sebagai berikut:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi selaku Direktur Madrasah, tanggal 24 Juli 2021 Pukul 06.41

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi selaku Direktur Madrasah, tanggal 24 Juli 2021, pukul 06.41

Supervisi dari kepala madrasah, kadang setiap pekan, setiap bulan, kroscek ke kelas-kelas, ada yang secara tiba-tiba dan ada yang diinformasikan sebelumnya, misal diinformasikan besok atau nanti sebelum masuk jam pelajaran lagi.

Kepala madrasah melakukan supervisi dengan mengadakan kunjungan ke kelas-kelas untuk mengetahui secara langsung keefektifan proses belajar mengajar baik dengan sepengetahuan guru maupun tanpa sepengetahuan guru. Ketika guru memiliki suatu kelebihan saat mengajar maka itu suatu hal yang harus tetap dipertahankan juga dikembangkan. Kemudian dari kelebihan guru tersebut, kepala sekolah akan menginformasikan kepada seluruh guru bahwa guru tersebut menggunakan metode pembelajaran yang sesuai materi yang mudah dipahami siswa dan sebagainya. Hal ini dijadikan motivasi dan contoh agar guru-guru yang kurang maksimal saat menerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran di kelas dengan lebih baik dari sebelum-sebelumnya. Sebaliknya jika guru memiliki kekurangan seperti guru dalam mengajar belum maksimal, metode yang kurang bervariasi dan kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik, pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP, maka kepala madrasah akan melakukan tindak lanjut untuk diluruskan kembali. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Annisa selaku Guru sebagai berikut:<sup>26</sup>

Kurikulum sama kepala sekolah kan ada supervisi, dari supervisi itu kan diketahui kelebihan dan kekurangan guru saat penerapan kurikulum melalui kelas, pada saat itu ketika ada kelebihan guru maka kepala sekolah mesti menginformasikan ke lain, guru ini lo bagus mengajarnya caranya mengajar begini dah diterima oleh

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Annisa selaku Guru, tanggal 31 Juli 2021 Pukul 11.58

siswa, tapi ketika ada kekurangan melalui supervisi itu kepala sekolah kan bisa meluruskan kembali, mengajarnya masih belum maksimal metode nya belum variasi.

### **3. Evaluasi kurikulum berbasis Manajemen Pesantren di MTs Nurul Iman Garum.**

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Iman Garum. Evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan dari pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan dan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Secara umum MTs Nurul Iman Garum melakukan evaluasi melalui EDM (evaluasi diri madrasah) terhadap madrasah secara keseluruhan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum ibu Susi sebagai berikut:<sup>27</sup>

Evaluasinya kurikulum ya melalui EDM itu setiap bulan desember kurikulum secara total dievaluasi melalui EDM, EDM dihadiri oleh seluruh guru, karyawan, waka, kepala madrasah, evaluasi total itu, soalnya kalo mengevaluasi tidak pas desember itu kan ndak mungkin, kalau desember kan pasti liburan, berdasarkan 8 standart yaitu 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, 8) standar penilaian.

Berdasarkan pernyataan di atas evaluasi dilakukan pada setiap bulan desember melalui EDM (Evaluasi diri Madrasah) terkait 8 standart pendidikan yang dilakukan oleh seluruh warga dan tentu dengan adanya

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Susi selaku Waka Kurikulum, tanggal 31 Juli 2021 pukul 13.05

partisipasi stakeholder untuk memantau proses pelaksanaan dan mengevaluasi hasil program-program yang telah dilakukan agar tujuan yang diharapkan akan tercapai, selain itu EDM juga dijadikan acuan untuk merencanakan kurikulum selanjutnya. Sedangkan untuk guru dalam mengajar melalui belangko supervisi dari bapak kepala madrasah, seperti bagaimana ketertiban guru dalam masuk kelas, bagaimana RPP diterapkan dalam proses pembelajaran. Jika dalam supervisi terdapat guru yang masih belum maksimal dalam mengajar maka kepala madrasah akan melakukan refleksi.

Selain itu guru juga dinilai melalui SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) oleh kepala sekolah. Kalau penilaian untuk siswa terhadap guru melalui PKG (Penilaian Kinerja Guru) secara online yang dilakukan setiap setahun sekali untuk menilai guru mengajar, sikapnya dan sebagainya. Namun yang menilai tidak hanya siswa tetapi juga orangtua siswa, teman sejawat guru, kepala madrasah, orangtua. Orang tua menilai guru berdasarkan dari laporan anak, wali murid yang teliti akan mengecek modul anaknya, dikoreksi gurunya atau tidak, jika hal itu tidak dikoreksi ataupun tidak ada tindak lanjut berarti gurunya kurang bagus. Jika ada guru yang kurang bagus dalam pelaksanaan pembelajaran akan mendapat surat teguran untuk melakukan perbaikan dalam semua hal. Sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Annisa selaku Guru:<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Annisa selaku Guru, tanggal 31 Juli 2021, pukul 11.58



Melalui belangko supervisi untuk guru, contohnya guru masuk tepat waktu, guru dalam mengajar melakukan pembukaan, ya sesuai RPP itu dicek dan nilai misal 90-100 itu namanya supervisi dari kepala madrasah, biasanya juga tanpa memba belangko secara tibatiba, di samping itu disini ada SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) itu dinilai kepala sekolah. Kalau penilaian untuk siswa terhadap guru itu namanya PKG (Penilaian Kinerja Guru) secara online. yang menilai tidak hanya siswa tetapi juga orangtua siswa, teman sejawat, kepala madrasah setiap setahun sekali nilainya ABC atau apa. Kalau nilai guru jelek dibawah standart itu gurunya mesti dipanggil oleh kepala sekolah dan mendapat surat teguran untuk melakukan perbaikan dalam semua hal.

Bapak Ali Mashadi selaku Direktur juga menyampaikan hal yang senada sebagai berikut:<sup>29</sup>

Evaluasi juga dilakukan oleh masyarakat lewat komite, lewat ormas tokoh-tokoh masyarakat memberi penilaian terhadap madrasah. wujud dari penilaian itu kan terimplementasikan dengan data waktu PPDB, dan juga ada pengawas dari luar yaitu salah satu pegawai kemenag, itu tidak terjadwal, icendental gitu, sudah berulang- ulang kesini.

Berdasarkan pernyataan di atas, evaluasi terhadap kurikulum juga dinilai oleh masyarakat melalui komite, organisasi masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat. Wujud dari penilaian akan terimplementasikan dengan data waktu PPDB, Ketika madrasah itu semakin dipercaya maka korelasi siswa itu semakin banyak yang mendaftar, semakin dipercaya tingkat kepuasan masyarakat, maka secara otomatis dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu terdapat evaluasi pengawas dari luar secara tidak terjadwal. Kemudian evaluasi madrasah dilaksanakan oleh BAN (Badan Akreditasi Nasional) setiap 4 tahun sekali untuk menilai 8 standart

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi Selaku Direktur Madrasah 24 Juli 2021, Pukul 06.41

pendidikan termasuk dalam standart kurikulum. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Guru ibu Lutvia, sebagai berikut:<sup>30</sup>

Evaluasi dilaksanakan oleh BAN 4 tahun sekali Badan Akreditasi Nasional, itu menyeluruh 8 standart itu dicek semua mulai standart isi, standart kurikulum dan macam-macam itu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada pagi hari kepala sekolah datang ke kelas-kelas untuk mengecek proses pembelajaran berlangsung tanpa penginformasian terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara real bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, bagaimana startegi guru dalam mengajar apakah sesuai dengan RPP dan sebagainya. Selain itu kepala sekolah juga menerima sharing dari salah satu wali kelas terkait proses pembelajaran yang berlangsung di kelasnya. Dari hal tersebut secara tidak langsung wali kelas juga melakukan supervisi terhadap kelas yang dibimbingnya dengan mengecek kehadiran guru yang mengajar dikelasnya, dengan menanyakan kepada peserta didik terkait kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran dan bertanggungjawab mencari pemecahan masalah. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran mendapatkan hasil yang diinginkan.

Kemudian untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap kurikulum dapat dilihat dari apa yang disampaikan oleh Guru Ibu Lutvia, sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Lutvia selaku Guru, tanggal 31 Juli 2021, pukul 10.11

<sup>31</sup> *Ibid...*,

Dengan evaluasi formatif dan sumatif. Penilaian hasil belajar jangka pendek itu saya adakan ujian harian untuk setiap selain bab atau KD, dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari materi yang saya ajarkan. Kalau sumatif itu jangka panjang, adanya bentuk tes-tes ulangan seperti ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, sekarang namanya PTS dan PAS, ada laporan rapot itu, rapotnya ada rapot UTS dan rapot semester.

Bapak Ali Mashadi selaku Direktur juga menyampaikan hal yang senada, sebagai berikut:<sup>32</sup>

Evaluasinya kan kita kan ada ujian harian, penilaian tengah semester ada penilaian akhir semester ada penilaian akhir tahun, semua itu dilakukan untuk melihat seberapa besarkemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan, nanti dapat diketahui dari hasil ulangan siswa tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan evaluasi sumatif dan formatif untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan dan sejauh mana guru mengajarkan kurikulum sesuai standarnya atau tidak, jika nilai siswa bagus guru bisa dikatakan berhasil begitu pula sebaliknya. Evaluasi formatif dilakukan dengan mengadakan ujian harian setiap kompetensi dasar atau setiap bab untuk mengetahui kemampuan siswa dalam setiap materi, selain itu sebagai umpan balik untuk guru maupun siswa agar sama sama dapat memperbaiki kekurangan masing masing. Kemudian untuk Evaluasi sumatif dilakukannya ujian PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), PAT (Penilaian Akhir Tahun). Cakupan PTS meliputi seluruh kompetensi dasar selama pertengahan semester, Cakupan PAS untuk semua tema atau kompetensi dasar selama semester ganjil. Cakupan PAT berdasarkan

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi selaku Direktur Madrasah, tanggal 24 Juli 2021 pukul 06.41

semua tema selama satu semester genap. Kemudian hasilnya ditulis di dalam rapor.

Sedangkan evaluasi yang dilakukan untuk program tahfidz dinilai dan dilaporkan secara berkala (setiap akhir semester) kepada sekolah dan orang tua dalam bentuk nilai kualitatif : A,B,C atau D. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu dian sebagai berikut:<sup>33</sup>

Dari hasil hafalan murid-murid itu saya kasih nilai ABCD untuk yang bagus, kurang bagus dan seterusnya, lalu setiap semesternya saya kasih ke wali murid untuk di masukkan ke dalam rapor.

Berdasarkan hasil observasi, guru dalam menilai hasil belajar siswa dengan melaksanakan ujian formatif dan sumatif setiap semester, penilaiannya berdasarkan assesment autentik (berdasarkan kenyataan) jadi maksudnya tidak hanya satu bidang saja yang dinilai tetapi dari beberapa bidang, sehingga dirapotnya itu ada KI.1, KI.2, KI.3 sampai KI.4 jadi penilaiannya tidak hanya akademis tetapi juga sikap, spiritual, dan juga keterampilan, terus pembelajarannya inquiri (menemukan sendiri). Dan untuk program tahfidz secara tidak langsung setiap harinya guru menilai hasil hafalan siswa, kemudian pada setiap akhir semester dilakukannya rekapitulasi sehingga menjadi penilaian yang kualitatif. Semua hasil penilaian nantinya dimasukkan ke dalam rapot sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap wali murid dan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai. Berikut bukti dokumentasi rapot siswa MTs Nurul Iman Garum.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Dian selaku Ustdzah Tahfidz, tanggal 02 Agustus 2021, pukul 10.00

Selanjutnya peningkatan mutu pendidikan dapat diketahui dengan adanya prestasi-prestasi akademik dan non akademik yang telah diperoleh sekolah yaitu: Juara III Festival Seni Budaya Islam Ke- V Tingkat SMP/Mts Se- Kab Dan Kota Blitar 2019, Juara I, II, III Dan Harapan I, II Lomba Qiroatil Kutub Se- Kresidenan Kediri Tahun 2019, Juara II IPA KSM Kabupaten Tingkat Mts 2019 (Lanjut Provinsi), Juara II Kimia KSM Kabupaten Tingkat MA 2019 (Lanjut Provinsi), Juara II Porseni Pidato B.Ingggris Se- Kab Blitar 2018, Harapan I Porsikama Pidato B.Ingggris Keresidenan 2018, Harapan IV Storytelling Milad MAN 1 Blitar 2018, Juara I Dan Harapan II LKTI Tingkat Kab, Blitar 2018, Juara II Dan Harapan I, V,VIII Serta IX Qiroatil Kutub Tingkat Jawa Timur 2018, Juara I,III Dan Harapan I Qiroatik Kutub Se- Karesidenan Kediri 2018, Harapan I Pidato Bahasa Inggris Porsikama 2018.

Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi selaku Direktur Madrasah sebagai berikut.<sup>34</sup>

Mutu dikatakan meningkatkan bisa dilihat dari prestasi prestasi, hal itu nanti juga dijadikan sebagai bahan evaluasi, kalau prestasi semakin banyak sekolah dipandang bagus oleh masyarakat.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi hambatan dalam penerapan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu belum terkelolanya kurikulum secara keseluruhan dalam artian seperti *hidden curriculum*, hal hal yang menunjang kurikulum ataupun hasil dari keberhasilan kurikulum yang belum terorganisir secara sempurna sehingga

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mashadi Selaku Direktur Madrasah, tanggal 24 Juli 2021. pukul 06.41

data-data penunjang tersebut berserakan dan tidak terdokumentasikan menjadi satu. Selain itu kurangnya pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara maksimal.

Keterkaitan penerapan kurikulum dengan manajemen Sosial-budaya pesantren untuk pengembangan mutu pendidikan kurikulum itu pencapaiannya butuh didukung oleh beberapa faktor: peserta didik, orangtua, masyarakat, guru ada sarpras, teknologi dan sebagainya, maka kurikulumnya akan berhasil manakala seluruh hubungan itu mewujudkan kebersamaan kekompakan kegotongroyongannya, madrasah berusaha semaksimal mungkin agar kurikulum bisa tercapai, sehingga menghasilkan lulusan yang baik berprestasi, dan nantinya menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disini. Semua hasil – hasil evaluasi kurikulum nantinya digunakan sebagai acuan untuk membuat perencanaan selanjutnya agar meningkatkan mutu pendidikan.

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “ Implementasi Kurikulum Sekolah Berbasis Manajemen Sosial- Budaya Pesantren Dalam Mengembangkan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam di Mts Nurul Iman Garum”.

### **1. Perencanaan kurikulum berbasis Manajemen Pesantren di MTs Nurul Iman Garum**

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa perencanaan kurikulum

dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis sosial- Budaya Pesantren di MTs Nurul Iman Garum ternyata memiliki kecenderungan seperti berikut:

- a. Perencanaan kurikulum dilakukan dengan mengadakan workshop EDM dan RKM yang melibatkan seluruh keluarga madrasah dan komite sekolah, tim ahli dari praktisi dan akademisi
- b. Adanya perencanaan internal dan eksternal. perencanaan internal dilakukan dengan adanya rapat koordinasi. Sedangkan perencanaan eksternal dengan menghadirkan narasumber dan pengawas melalui workshop EDM dan RKM
- c. Penyusunan PROTA, PROMES, Silabus, RPP berdasarkan kalender akademik yang disesuaikan atau dikembangkan dengan kebutuhan madrasah.
- d. Guru mata pelajaran juga merencanakan kurikulum bersama dengan MGMP terkait modul pembelajaran
- e. Landasan dalam merencanakan kurikulum disesuaikan dengan visi misi sekolah, karakteristik siswa, fasilitas dan lingkungan madrasah.
- f. Menggunakan kurikulum humanistic

## **2. Pelaksanaan kurikulum berbasis Manajemen Pesantren di MTs Nurul Iman Garum**

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan kurikulum

dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis sosial- budaya pesantren di MTs Nurul Iman Garum ternyata memiliki kecenderungan seperti berikut:

- a. Adanya kelas unggulan dan reguler
- b. Adanya Program tahfidz dan bimbingan belajar UN
- c. Adanya pembiasaan ubudiyah yang dilakukan setiap hari
- d. Pengecekan kesiapan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran seperti RPP dan absensi guru
- e. Kedekatan emosional guru dengan siswa agar guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran
- f. Pembelajaran tidak hanya dilakukan secara teori tetapi juga praktek
- g. Pemanfaatan laboratorium IPA dan komputer, LCD dan proyektor, serta pemanfaatan bahan ajar dari perpustakaan
- h. Strategi kepala sekolah berupa workshop, MGMP, diklat, dll
- i. Supervisi dari kepala madrasah saat proses pembelajaran
- j. Menggunakan pelaksanaan kurikulum model leithwood

### **3. Evaluasi kurikulum berbasis Manajemen Pesantren di MTs Nurul Iman Garum**

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa evaluasi kurikulum dalam



meningkatkan mutu pendidikan berbasis sosial- budaya pesantren di MTs

Nurul Iman Garum ternyata memiliki kecenderungan seperti berikut:

- a. Evaluasi secara keseluruhan melalui EDM yang dilakukan setiap tahun
- b. Evaluasi intenal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh kepala madrasah. Evaluasi eksternal dilakukan oleh masyarakat sekitar dan pengawas
- c. Evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan ulangan harian, Evaluasi sumatif dilakukan dengan adanya PTS, PAS, PAT.
- d. Program tahfidz menggunakan penilaian kualitatif.
- e. Terdapat implikasi program ubudiyah dan tahfidz kepada sikap religius peserta didik

### **C. Analisis Data**

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, peneliti memberikan analisis secara sederhana. Dengan demikian, pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

#### **1. Perencanaan kurikulum berbasis Manajemen Pesantren di MTs Nurul Iman Garum**

Berdasarkan paparan data di atas, perencanaan kurikulum dimulai dengan mengadakan kegiatan workshop EDM dan RKM dengan melibatkan seluruh tenaga pendidikan dan kependidikan, komite, serta

mengundang pengawas dan narasumber untuk bersosialisasi. Kemudian dilanjutkan dengan rapat koordinasi perencanaan kurikulum oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk penyusunan PROTA, PROMES, Silabus, RPP berdasarkan kalender akademik, mengikuti pusat dan disesuaikan atau dikembangkan dengan kebutuhan madrasah. Serta melakukan perencanaan kurikulum bersama MGMP terkait pembuatan modul dan soal-soal latihan. Sedangkan untuk program tambahan terdapat kegiatan rutin ubudiyah dan tahfidz. Kemudian landasan dalam merencanakan kurikulum disesuaikan dengan visi misi sekolah, karakteristik siswa, fasilitas dan lingkungan madrasah.

## **2. Pelaksanaan kurikulum berbasis Manajemen Pesantren di MTs Nurul Iman Garum**

Berdasarkan paparan data di atas, pelaksanaan kurikulum di MTs Nurul Iman Garum sama saja dengan sekolah sederajat pada umumnya namun memiliki keunikan tersendiri dalam program kurikulum yaitu penerapan sekolah lebih mengedepankan ke pesantren dan mengedepankan nilai-nilai keislamannya selain dalam proses pembelajaran yang sudah efektif, terdapat pembiasaan ubudiyah, selain terdapat program tahfidz. Kemudian adanya bimbingan belajar UN kelas unggulan dan IX reguler untuk menunjang kecerdasan akademik siswa agar mencapai output yang optimal. Sedangkan untuk mendukung proses belajar mengajar terdapat pengecakan kesiapan guru oleh bapak kepala madrasah terkait perangkat pembelajaran dan melalui absensi guru oleh

guru piket. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru diberi kebebasan dalam mengembangkan strategi ataupun metode dengan menyesuaikan karakteristik siswa. Agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan sesuai harapan diadakannya workshop, MGMP, diklat, dan lainnya.

### **3. Evaluasi kurikulum berbasis Manajemen Pesantren di MTs Nurul Iman Garum**

Berdasarkan paparan data di atas, MTs Nurul Iman Garum melakukan evaluasi secara internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh kepala madrasah dengan supervisi ke kelas-kelas dan dilanjut dengan refleksi, serta melalui SKP yang dilakukan setiap tahun, dan PKG yang dinilai oleh pegawai, siswa, dan wali murid. Evaluasi eksternal dilakukan oleh masyarakat sekitar yang terimplementasi ketika PPDB, semakin banyak siswa yang mendaftar, madrasah semakin dipercaya, adanya pengawas secara icidental, dan BAN setiap 4 tahun sekali. Selain itu dilakukannya evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan dan untuk mengukur keberhasilan guru mengajarkan kurikulum. Evaluasi formatif dilakukan dengan ulangan harian, Evaluasi sumatif dilakukan dengan adanya PTS, PAS, PAT. Sedangkan untuk program tahfidz dilakukan penilaian secara kualitatif. Kemudian pada setiap akhir tahun, madrasah mengadakan evaluasi secara keseluruhan melalui EDM yang dijadikan acuan untuk membuat perencanaan kembali khususnya pada kurikulum. Sedangkan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan dapat

dilihat dari hasil prestasi-prestasi sekolah dan implikasi pembiasaan  
ubudiyah dan program tahfidz kepada siswa.